

**JURNAL PTK DIKMEN VOL. 2 NO. 1 OKTOBER 2012****SUPERVISI EFEKTIF DALAM MEMBANTU GURU  
MENINGKATKAN SENI DAN ILMU MENGAJAR**

**Oleh: Husaini Usman  
Universitas Negeri Yogyakarta**

**ABSTRACT**

*This study aims at sharing ideas how to conduct effective supervision that could help teacher in improving the art and science of teaching, how to enhance teachers' pedagogical skills in the art and science of teaching, and what benefits could be achieved from implementing these ideas by himself/herself. These ideas were proposed by Marzano et al. as they argued that effective supervision should start from teachers' self evaluation. Teachers could conduct observations on certain elements and domains of which could help them to determine how to improve their teaching. A successful supervision was indicated by enhancing students' achievement and recognising where the current level of teacher professional development was. This level could be used to develop teachers' Continuous Professional Development program.*

**Keywords:** *effective supervision, academic supervision, teacher development level, continuous professional development.*

**PENDAHULUAN**

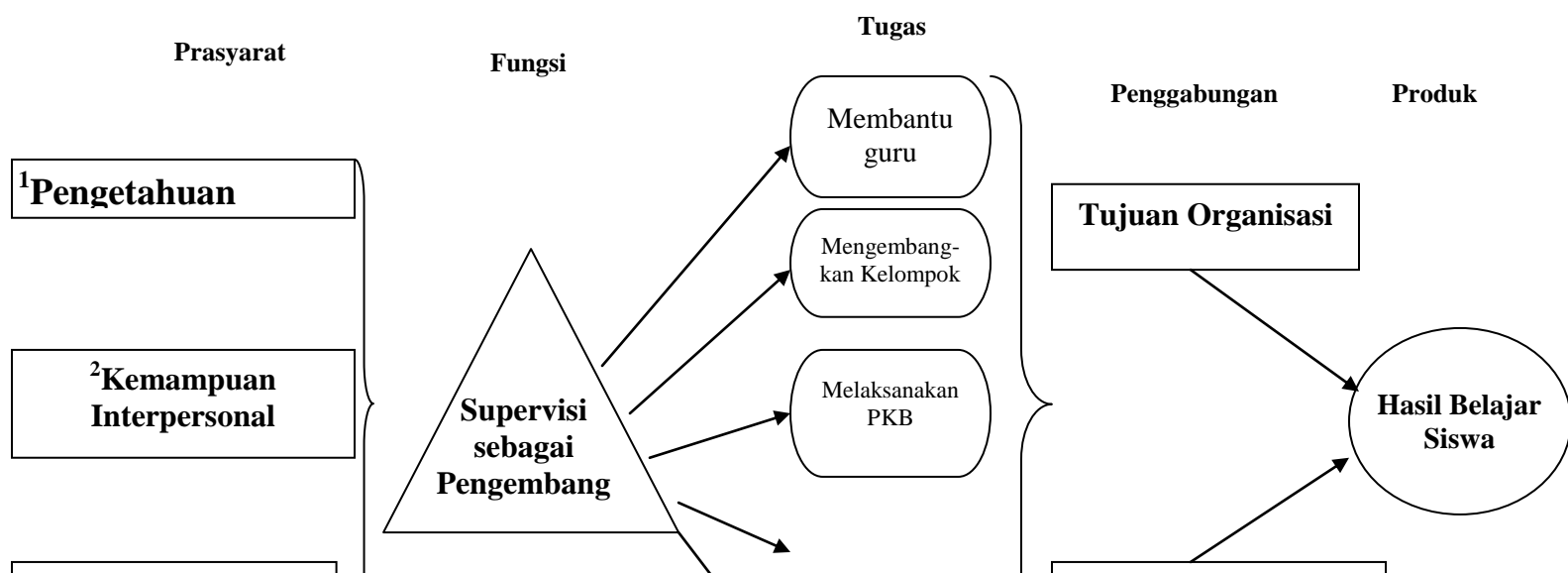
Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar-standar tersebut merupakan acuan dan sebagai kriteria dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

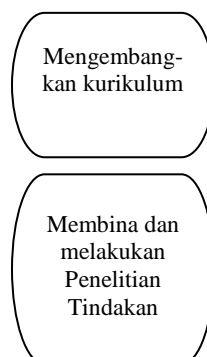
Salah satu standar yang memegang peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawas sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peran strategis

dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pada pasal 15 ayat 4 menyatakan bahwa pengawas adalah guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan melakukan tugas pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan tugas pengawasan. Tugas pengawasan yang dimaksud adalah melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Hal ini senada dengan bunyi Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab V pasal 12. Dengan demikian, pengawas sekolah dituntut mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk dapat menjalankan tugas sebagai pengawas.

Fungsi pengawas adalah sebagai pengembang. Untuk menjadi pengembang, prasyarat yang harus dimiliki pengawas adalah pengetahuan, kemampuan interpersonal, dan kemampuan teknis (Glickman, et al., 2007:10). Tugas pengawas menurut Glickman, et al. (2007:10): (1) membantu guru secara langsung, (2) mengembangkan kelompok (untuk guru, kepala sekolah, dan pengawas sendiri), (3) melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (untuk guru, kepala sekolah, dan pengawas sendiri), (4) mengembangkan kurikulum, dan (5) membina dan melakukan penelitian tindakan. Dengan melaksanakan kelima tugas ini diharapkan pengawas mampu membantu kepala sekolah dan guru dalam mencapai tujuan organisasi sekolah dan memenuhi kebutuhan guru. Sebagai bukti bahwa tujuan organisasi telah tercapai dan kebutuhan guru telah terpenuhi yaitu berupa produk hasil belajar siswa. Uraian di atas dapat diperjelas oleh Gambar 1 berikut.





**Gambar 1. Supervisi untuk Kesuksesan Sekolah (Glickman, 2007: 10)**

Mengingat banyak dan kompleksnya tugas pengawas sekolah, maka pada artikel ini pembahasan dibatasi pada supervisi akademik untuk membantu guru dalam seni dan ilmu mengajar. Pemilihan batasan untuk membantu guru dalam seni dan ilmu mengajar karena “*the purpose of supervision should be enhancement of teachers’ pedagogical skills, with the ultimate goal of enhancing student achievement* (Marzano, et al., 2011: 2). (Tujuan supervisi adalah meningkatkan keterampilan mengajar guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa). Selanjutnya, Marzano, et al. (2011: 2) menyatakan, “*Clearly, the more skilled teacher, the greater the predicted increase in student achievement.*” (Jadi jelaslah, semakin terampil guru, semakin besar prediksi peningkatan prestasi siswa.).

Tugas utama guru adalah mengajar karena itu ia mendapat beban mengajar sebanyak 24 jam/minggu, sedangkan tugas utama lainnya adalah membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Untuk melaksanakan supervisi yang efektif dibutuhkan supervisor yang benar-benar ahli dalam membantu meningkatkan keahlian guru.

Mengajar adalah seni dan ilmu. Mengajar disebut seni karena walaupun semua guru telah memiliki pengetahuan materi yang akan diajarkan dan teori belajar dan mengajar tetapi ia bebas memilih materi yang akan diajarkan, dan bebas memilih metode dan teknik mengajar yang akan dipakai, dan ‘memilih’ merupakan seni. Mengajar disebut ilmu karena guru telah dibekali materi pelajaran serta teori belajar dan mengajar yang relatif sama dan standar tetapi dalam penerapannya berbeda-beda.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan lima kondisi yang secara sistematis diinginkan sekolah untuk membantu meningkatkan keahlian guru dalam seni dan ilmu mengajar yaitu: (1) dasar pengetahuan mengajar yang diungkapkan dengan baik, (2) fokus pada umpan balik dan praktik, (3) peluang mengamati dan mendiskusikan keahlian, (4) kriteria yang jelas dan rencana untuk sukses, dan (5) pengakuan keahlian (Marzano, et al., 2011: 4). Namun,

dalam praktiknya, kelima kondisi untuk mengevaluasi mengajar guru hampir tidak pernah dilakukan.

## **PERMASALAHAN**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalahnya adalah, “Bagaimanakah supervisi efektif dapat membantu guru dalam seni dan ilmu mengajar? Bagaimana cara meningkatkan keahlian guru dalam seni dan ilmu mengajar? Apa yang dihasilkan dari penerapan cara tersebut?”

## **PEMBAHASAN**

Berikut ini disajikan bahasan tentang supervisi yang mengembangkan keahlian, cara melaksanakan supervisi akademik yang efektif untuk membantu guru dalam seni dan ilmu mengajar, dan level guru setelah mendapat supervisi efektif.

### **Supervisi Efektif yang Mengembangkan Keahlian Guru**

Supervisi efektif baik yang dilakukan pengawas sekolah atau kepala sekolah terhadap guru diharapkan dapat mengembangkan keahlian guru khususnya dalam seni dan teori mengajar karena tujuan utama supervisi adalah meningkatnya kemampuan pedagogik guru dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang membuktikan bahwa prestasi siswa di kelas dengan guru yang lebih ahli akan lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi siswa di kelas dengan guru yang kurang ahli. Dengan kata lain, semakin terampil guru, semakin besar prediksi peningkatan prestasi siswa. Jadi, tujuan awal supervisi yaitu meningkatnya keterampilan mengajar guru (Marzano, et al., 2011: 2). Walaupun tampaknya tidak masuk akal mengharapkan semua guru memiliki kemampuan mengajar yang tinggi, akan tetapi akan masuk akal bila mengharapkan semua guru meningkat kemampuannya dari tahun ke tahun sedikit demi sedikit.

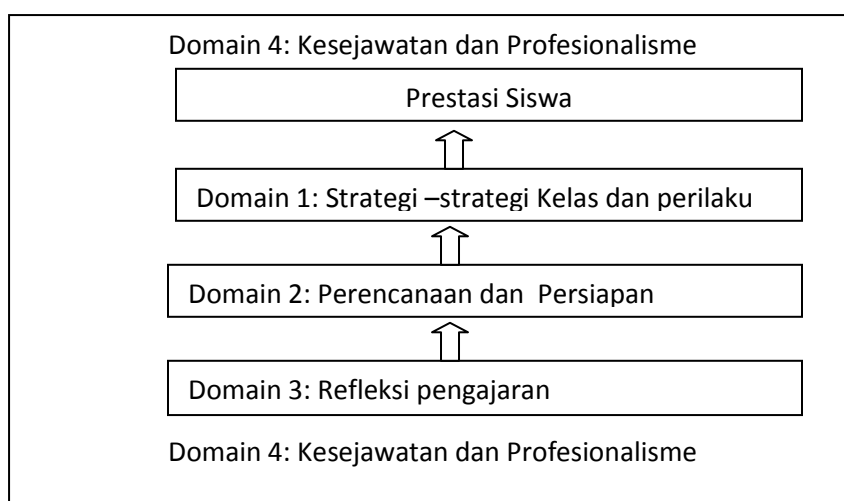
Danielson pada tahun 1996 dan 2007, mengembangkan empat domain yang paling populer dalam model pembelajaran yaitu domain: (1) perencanaan dan persiapan, (2) lingkungan kelas, (3) pengajaran, dan (4) tanggung jawab profesional (Danielson, 1996 & 2007). Selanjutnya pendapat Danielson tersebut dikembangkan Marzano, et al. (2011) dalam penelitiannya. Berdasarkan hasil penelitian Marzano, et al. (2011) ternyata diperlukan lima kondisi yang secara sistematis diinginkan sekolah untuk membantu meningkatkan keahlian guru dalam seni dan ilmu mengajar yaitu: (1) dasar pengetahuan mengajar yang diungkapkan dengan baik, (2) fokus pada umpan balik dan praktik, (3) peluang mengamati dan mendiskusikan keahlian, (4) kriteria yang jelas dan rencana untuk sukses, dan (5) pengakuan keahlian. Penjelasan kelima domain tersebut adalah sebagai berikut.

#### ***(1) Dasar Pengetahuan Mengajar yang Diungkapkan dengan Baik***

Dasar pengetahuan mengajar yang diungkapkan dengan baik meliputi empat domain yaitu: Domain 1: Strategi-strategi kelas dan Perilaku-perilaku,

Domain 2: Perencanaan dan Persiapan,  
 Domain 3: Refleksi pengajaran, dan  
 Domain 4: Kesejawatan dan Profesionalisme.

Domain 1 merupakan domain paling berdampak langsung pada prestasi siswa. Domain 2 berdampak langsung pada domain 1. Domain 2 ini ditunjukkan pada sikap guru dalam mempersiapkan diri untuk kegiatan di ruang kelas dari hari ke hari. Domain 3 berdampak langsung pada domain 2. Domain 3 ini adalah evaluasi diri yang dilakukan oleh guru yang menyangkut kekuatan dan kelemahannya yang berkaitan dengan tujuan perbaikan secara keseluruhan. Domain 4 sebenarnya tidak langsung berdampak pada prestasi siswa. Hubungan antar domain digambarkan seperti Gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Hubungan antar Domain (Marzano, et al., 2011: 5).**

### ***(2) Fokus pada Umpan Balik dan Praktik***

Fokus artinya konsentrasi pada objek tertentu sehingga seluruh pikiran, energi, kemauan, dan kemampuan terpusat sepenuhnya pada fokus dimaksud. Guru harus fokus pada umpan balik atau saran-saran yang diperoleh guru dari pengawas dan atau kepala sekolahnya. Umpan balik merupakan alat bagi guru untuk mengembangkan keahliannya secara periodik (setiap semester atau setiap tahun) dan harus fokus pada Domain 1. Umpan balik tersebut digunakan guru untuk mengembangkan keahlian melalui perbaikan pengajarnya. Umpan balik yang fokus seperti ini pada akhirnya akan mendorong guru untuk fokus pula pada praktik mengajar sebagai tindak lanjut dari umpan balik tersebut.

### ***(3). Peluang Mengamati dan Mendiskusikan Keahlian***

Kesempatan untuk mengamati dan mendiskusikan keahlian mengajar yang efektif merupakan bagian yang penting dalam pengembangan keahlian di antara para guru. Jika para

guru tidak memiliki peluang untuk mengamati dan berinteraksi dengan guru-guru lain, maka metode mengajar mereka dalam menghasilkan pengetahuan baru mengenai pengajaran hanya akan terbatas pada uji coba individual saja. Para guru hendaknya berpartisipasi aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk memberi peluang kepada anggotanya mengamati rekannya yang sedang mengajar dan mendiskusikannya. Dengan demikian terjadi berbagai keahlian di antara guru dalam organisasi belajar.

#### **(4). *Kriteria yang Jelas dan Rencana untuk Sukses***

Efektivitas guru mengajar yang berkaitan dengan strategi-strategi kelas dan perilaku-perilaku dalam domain 1 harus menjadi pengukuran yang dasar dari kinerja guru. Sementara penggunaan strategi-strategi dan perilaku-perilaku di ruang kelas jelas merupakan suatu bahan penting dari keahlian, kriteria terakhir untuk kinerja guru ahli di dalam ruang kelas adalah prestasi siswa. Dengan kriteria yang jelas yang telah ada untuk strategi-strategi dan perilaku-perilaku dalam domain 1 dan prestasi sebagai nilai tambah siswa, guru dapat menyusun rencana-rencana untuk sukses seperti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

PKB adalah pelatihan profesional, pendidikan profesional, dan dukungan professional. PKB adalah kegiatan yang mengarah pada seluruh pembelajaran formal dan informal yang mampu meningkatkan kepala sekolah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya (Bubb & Earley, 2007). Adanya program PKB diharapkan mampu meningkatkan keahlian guru secara berkelanjutan dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan PKB adalah: (1) membantu guru lebih efektif untuk mencapai standar yang lebih tinggi dalam pekerjaannya, (2) meningkatkan retensi (tidak minta berhenti bekerja) dan rekrutmen, (3) memberikan kontribusi positif terhadap etos kerja dan motivasi, (4) menciptakan masyarakat untuk belajar sepanjang hayat, (5) mewujudkan tanggung jawab guru profesional untuk selalu meningkatkan keprofesiannya, (6) menghemat uang karena biaya merekrut dan menginduksi guru baru relatif mahal (Bubb & Earley, 2007). Ruang lingkup program PKB adalah pelatihan profesional, pendidikan profesional, dan dukungan profesional (Bubb & Earley, 2007). Contoh pelatihan profesional adalah kursus singkat, *workshop*, konferensi, dan kegiatan lain yang lebih menekankan pada keterampilan. Contoh pendidikan profesional adalah kursus jangka panjang, studi lanjut yang menekankan pada pengetahuan, dan pengetahuan berbasis penelitian. Contoh dukungan profesional adalah kegiatan yang menekankan pada peningkatan pengalaman kerja dan kinerja (Bolam, 1993). Rencana-rencana ini diwujudkan dalam praktik nyata yang menggambarkan cara guru untuk mencapai tujuannya dan memperkenankan dirinya untuk dimonitor oleh guru lain atas kemajuan dari tujuannya.

#### **(5) *Pengakuan Keahlian***

Manusia pada umumnya akan berhenti mengembangkan keahliannya jika dia telah mencapai tingkat kinerja yang dianggapnya sudah cukup. Namun demikian, pengawas sekolah dan kepala sekolah harus terus-menerus memotivasi para gurunya agar selalu mengembangkan keahliannya secara berkelanjutan. Menurut Marzano, et al. (2011: 9), ia percaya bahwa para guru

tidak termotivasi semata-mata hanya karena uang meskipun hal tersebut tidaklah salah. Akan tetapi, mereka termotivasi karena pengakuan akan keahlian mereka. Oleh karena itulah, maka pemerintah telah melaksanakan sertifikasi guru guna memberikan pengakuan bahwa guru yang telah bersertifikat adalah guru profesional. Menurut Marzano, et al. (2011: 9), untuk mendapat pengakuan sebagai guru profesional, ternyata terbukti bahwa semakin banyak guru yang belum bersertifikat guru berusaha mendapatkan sertifikat guru meskipun guru memerlukan biaya yang tinggi dan usaha yang tidak mudah untuk mencapainya. Namun demi mendapatkan pengakuan keahlian, mereka rela melakukan dengan segala cara.

### **Cara Meningkatkan Keahlian Guru dalam Seni dan Ilmu Mengajar**

Domain 1 merupakan domain paling berdampak langsung pada prestasi siswa. Kategori strategi dan perilaku diambil dari *The Art and Science of Teaching* yang dikembangkan Marzano pada tahun 2007 yang didesain sebagai kerangka komprehensif berdasarkan penelitian yang berhubungan tiga dengan pekerjaan guru. Hasil penelitian ditulis dalam tiga buku yang berjudul *Classroom Instruction That Works* (Marzano, Pickering, & Pollock, 2001), *Classroom Management* (Marzano, Pickering, & Marzano, 2003), dan *Classroom Assessment and Grading That Work* (Marzano, 2006). Seni dan ilmu mengajar bertujuan sebagai kerangka umum yang dapat dipakai guru untuk mengingatkan dirinya sendiri melalui observasi diri berdasarkan hasil penelitian di atas (Marzano, et al., 2011: 33). Penggunaan seni dan ilmu mengajar dengan menjawab pertanyaan disain seperti Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Pertanyaan Disain dari *The Art and Science Teaching***

- |   |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang akan saya lakukan untuk menetapkan dan mengkomunikasikan tujuan, rekaman kemajuan siswa, merayakan keberhasilan?</li> <li>2. Apa yang akan saya lakukan untuk membantu siswa berinteraksi secara efektif dengan materi pelajaran baru (pengetahuan baru)?</li> <li>3. Apa yang akan saya lakukan untuk membantu siswa mempraktikkan dan mendalami materi pelajaran baru?</li> <li>4. Apa yang akan saya lakukan untuk membantu siswa menggeneralisasi dan menguji hipotesis tentang materi pelajaran baru?</li> <li>5. Apa yang akan saya lakukan untuk melibatkan siswa?</li> <li>6. Apa yang akan saya lakukan untuk menetapkan atau memelihara pelaksanaan aturan dan prosedur di kelas?</li> <li>7. Apa yang akan saya lakukan untuk mengakui dan menyatakan persetujuan atau menolak persetujuan terhadap aturan dan prosedur di kelas?</li> <li>8. Apa yang akan saya lakukan untuk menetapkan dan memelihara hubungan yang efektif dengan siswa?</li> <li>9. Apa yang akan saya lakukan untuk mengkomunikasikan harapan yang tinggi kepada seluruh siswa?</li> <li>10. Apa yang akan saya lakukan untuk mengembangkan organisasi pelajaran yang yang efektif dalam unit yang mudah dipelajari siswa?</li> </ol> |
|---|

Marzano, et al. (2011: 33)

Selanjutnya, Marzano, et al. (2011: 9) memberikan cara praktis untuk meningkatkan keahlian guru dalam seni dan ilmu mengajar yaitu dengan melaksanakan supervisi akademik melalui observasi yang efektif terhadap diri sendiri dengan untuk menjawab sembilan pertanyaan terhadap empat domain yang telah dibahas di atas. Tentu saja sebelum observasi diri sendiri berdiskusi dengan pengawas dan kepala sekolah tentang elemen-elemen yang akan diobservasi karena mereka berdua berkewajiban membina guru melalui supervisi akademik. Setelah ada kesepakatan barulah guru mengobservasi diri sendiri dengan mengisi Tabel 2 berikut.

Isilah jawaban atas pertanyaan berikut ini secara objektif dengan cara mencentang atau memberi tanda silang pada jawaban yang telah disediakan.

0 = tidak pernah dipakai

1 = baru sebagai pemula

2 = pengembangan

3 = penerapan

4 = penginovasian

**Tabel 2. Lembar Observasi untuk Mengevaluasi Kinerja Mengajar Guru**

**Domain 1: Strategi-strategi kelas dan Perilaku-perilaku**

No	I. Segmen pelajaran melibatkan kegiatan rutin						
Pertanyaan Disain 1: Apa yang akan saya lakukan untuk menetapkan dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, rekaman kemajuan siswa, dan perayaan keberhasilan?							
		0	1	2	3	4	Catatan
1	Pengadaan tujuan pembelajaran dengan jelas dan skala untuk mengukur tujuan tersebut (misalnya guru menyiapkan atau mengingatkan siswa tentang tujuan khusus pembelajaran).						
2	Rekaman kemajuan siswa (misalnya penggunaan asesmen formatif, guru membantu siswa dengan menggunakan grafik kemajuan individu dan kelompok terhadap tujuan pembelajaran)						
3	Perayaan keberhasilan siswa (misalnya guru membantu siswa mengenalkan dan merayakan status siswa saat ini terhadap tujuan pembelajaran sesuai dengan pengetahuan yang siswa peroleh.						
Pertanyaan Disain 6. Kapan akan saya melakukan untuk menetapkan dan memelihara pelaksanaan aturan dan prosedur di kelas?							
		0	1	2	3	4	Catatan
4.	Penegakkan kegiatan rutin di kelas (misalnya guru memperoleh aturan atau prosedur siswa atau mengumumkan aturan atau prosedur baru)						
5.	Pengorganisasian tata letak ruang untuk pembelajaran (misalnya guru mengorganisasikan bahan, bentuk trafik, dan menampakkan tambahan pembelajaran.						
<b>II. Segmen Pelajaran yang Diarahkan pada Isi</b>							



Pertanyaan Disain 2. Apa yang akan saya lakukan untuk membantu siswa berinteraksi secara efektif dengan materi pelajaran baru (pengetahuan baru)?							
		0	1	2	3	4	Catatan
1.	Pengidentifikasian informasi penting (misalnya guru menyiapkan ucapan informasi penting).						
2.	Pengorganisasian siswa berinteraksi dengan pengetahuan baru misalnya guru mengorganisasikan siswa tiga kelompok untuk melakukan diskusi kelompok kecil tentang isi materi pelajaran).						
3.	Deskripsi materi pelajaran (misalnya guru menggunakan strategi sebagai moderator atau memberikan pertanyaan umum tentang deskripsi materi pelajaran).						
4.	Bagian-bagian isi pelajaran agar mudah dicerna siswa (misalnya guru menyajikan isi materi pelajaran sedikit-sedikit menyesuaikan tingkat pemahaman siswa).						
5.	Kelompok belajar memproses informasi baru (misalnya setelah guru menyajikan bagian-bagian isi materi pelajaran, guru meminta siswa membuat ringkasannya dan mengklarifikasi untuk mendapatkan pemahaman siswa dari pengalaman belajar tersebut).						
6.	Penjelasan pengetahuan baru (misalnya guru mengajukan pertanyaan dan meminta siswanya menjawab dan menyimpulkan).						
7.	Pencatatan dan pernyataan kembali pengetahua (misalnya guru menugaskan siswa meringkas kembali, membuat catatan, atau menggunakan tampilan dengan bahasa tubuh seperti mengangguk tanda sudah paham, dan lain-lain).						
8.	Perefleksian pembelajaran (misalnya guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal penting yang sudah mereka pahami dan hal-hal yang masih membingungkan mereka).						
Pertanyaan Disain 3: Apa yang akan saya lakukan untuk membantu siswa mempraktikkan dan mendalami materi pelajaran baru?							
		0	1	2	3	4	Catatan
9.	Pengkajian ulang isi materi pelajaran (misalnya guru segera mereviu isi terlebih dahulu).						
10.	Pengorganisasian siswa mempraktikkan dan mendalami pengetahuan (misalnya guru mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok yang didesain untuk mereviu informasi atau keterampilan praktik).						
11.	Penggunaan pekerjaan rumah (misalnya guru menggunakan pekerjaan rumah untuk bebas melakukan praktik atau menguraikan informasi).						
12.	Pengujian persamaan dan perbedaan (misalnya guru memberi tugas siswanya untuk membedakan, mengklasifikasikan, dan menciptakan analogis (persamaan).						
13.	Pengujian kesalahan dalam memberi alasan (misalnya guru bertanya ke siswa untuk menguji alasan-alasan yang tidak masuk akal, propaganda						

	atau bias).							
14.	Praktik keterampilan, strategi, dan prosedur (misalnya guru menggunakan sejumlah orang atau distribusi praktisi).							
15.	Perbaiki materi pelajaran (misalnya guru bertanya kepada siswa terlebih dahulu untuk merevisi materi pelajaran tentang penjelasan dan tambahan informasi).							
Pertanyaan Disain 4: Apa yang akan saya lakukan untuk membantu siswa dalam membuat simpulan umum atau menguji hipotesis tentang pengetahuan baru?								
		<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>Catatan</b>	
16.	Pengorganisasian siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas kompleks yang bersifat kognitif (misalnya guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk memfasilitasi siswa menyelesaikan tugas-tugas kompleks yang bersifat kognitif).							
17.	Pelibatan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas kompleks yang bersifat termasuk menguji hipotesis (misalnya guru melibatkan siswa dalam membuat keputusan tugas, menyelesaikan masalah, tugas eksperimen inkuiri, dan tugas investigasi).							
18.	Penyediaan sumber daya dan panduan (misalnya guru menggunakan sumber daya yang tersedia untuk membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas kompleks yang bersifat kognitif).							
<b>III. Segmen Pelajaran menetapkan yang dibutuhkan dengan seketika</b>								
Pertanyaan Disain 5: Apa yang akan saya lakukan untuk melibatkan siswa?								
		<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>Catatan</b>	
1.	Pengumuman dan reaksi jika siswa tidak mau dilibatkan (misalnya guru melihat ke kelas untuk memantau tingkat keterlibatan siswa).							
2.	Penggunaan permainan akademik (misalnya jika siswa tidak terlibat, guru menggunakan penyesuaian permainan terkenal untuk melibatkan siswa dan perhariannya pada isi akademik).							
3.	Pengelolaan rata-rata tanggapan selama bertanya (misalnya guru menggunakan strategi untuk menjamin bahwa tanggapan siswa yang beragam terhadap pertanyaan seperti kartu tanggapan, dan teknologi pemungutan suara).							
4.	Penggunaan gerakan fisik (guru misalnya menggunakan strategi yang dibutuhkan siswa untuk bergerak secara fisik, seperti pemungutan suara dengan mengangkat tangan).							
5.	Pemeliharaan langkah secara bersemangat (misalnya guru lambat dan cepat dalam langkah-langkah mengajar sebagai suatu cara menambah keterikatan).							
6.	Pendemonstrasian secara hebat dan bersemangat (misalnya guru menggunakan ucapan dan bahasa tubuh yang menunjukkan semangatnya terhadap isi pelajaran).							
7.	Penggunaan kontraversi secara akrab (misalnya guru menggunakan							



yang harapannya rendah dengan kedalaman dan keketatan yang sama dengan jawaban siswa yang harapannya tinggi).							
---	--	--	--	--	--	--	--

(Marzano, et al., 2011: 152-156)

Domain 2: Perencanaan dan Persiapan ada 8 isian

Domain 3: Refleksi pengajaran ada 5 isian

Domain 4: Kesejawatan dan Profesionalisme ada 6 isian

### Hasil dari Penerapan Supervisi Akademik melalui Observasi

Setelah keempat domain terisi lengkap melalui observasi efektif terhadap mengajar guru, selanjutnya diperhatikan isian domain masing-masing. Di samping itu dihitung persentil hasil belajar siswa. Hasil kedua hitungan tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan Tabel 3 berikut untuk memutuskan posisi guru yang dievaluasi berada dalam tahapan tertentu.

**Tabel 3. Tahapan Pengembangan Guru**

<b>Tahapan</b>	<b>Kriteria Domaian dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa</b>	<b>Tanggung Jawab</b>
<i>Initial Status Teacher</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor pencapaian hasil belajar siswa di bawah persentil 34 pada daerah normal.</li> <li>• Skor minimal 1 untuk seluruh domain 1.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melanjutkan kerja meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dengan meningkatkan keahlian melalui strategi meningkatkan skor domain 1 yang masih rendah.</li> <li>• Berinteraksi dengan guru lain tentang praktik efektif domain 1 dan 2.</li> <li>• Mengerjakan domain 3 dan 4.</li> </ul>
<i>Professional Teacher</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor pencapaian hasil belajar siswa bertambah nilainya antara persentil ke-34 sampai persentil ke-84 pada daerah normal.</li> <li>• Skor minimal pada pengembangan (2) dan mayoritas skor penerapan (3) untuk domain 1.</li> <li>• Skor minimal pengembangan (2) pada domain 2, 3, dan 4.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melanjutkan kerja meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dengan meningkatkan keahlian melalui strategi meningkatkan skor domain 1 yang masih rendah.</li> <li>• Berinteraksi dengan guru lain tentang praktik efektif domain 1.</li> <li>• Mengarahkan interaksi domain 2.</li> <li>• Melanjutkan pekerjaan domain 3 dan 4.</li> </ul>
<i>Mentor Teacher</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor pencapaian hasil belajar siswa bertambah nilainya antara persentil ke-85 sampai persentil ke-97 pada daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja dengan initial status teacher dan professional teacher untuk menambah keterampilan pada domain 1 dan 2.</li> </ul>

	<p>normal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor penginovasian (4) pada elemen yang dipilih di domain 1 mempresentasikan personal guru yang mengajar efektif dengan minimal skor 3 untuk seluruh elemen.</li> <li>• Skor minimal 2 untuk domain 2, 3, dan 4 dan mayoritas skor di atas 3.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berfungsi sebagai seorang pelatih ahli.</li> <li>• Mengarahkan pengajaran.</li> <li>• Melanjutkan pekerjaan domain 3.</li> <li>• Mengambil suatu peranan kepemimpinan pada domain 4.</li> </ul>
<i>Master Teacher</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor pencapaian hasil belajar siswa bertambah nilainya antara persentil ke-97 ke atas pada daerah normal.</li> <li>• Skor penginovasian (4) pada elemen yang dipilih di domain 1 mempresentasikan personal guru yang mengajar efektif dengan minimal skor 3 untuk seluruh elemen.</li> <li>• Skor minimal 3 untuk seluruh elemen domain 2, 3, dan 4.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja dengan initial status teacher dan professional teacher untuk menambah keterampilan pada domain 1 dan 2.</li> <li>• Mengarahkan pengajaran.</li> <li>• Berfungsi sebagai seorang pelatih ahli.</li> <li>• Mengambil suatu peranan kepemimpinan pada domain 4.</li> <li>• Bekerja dengan Dinas Pendidikan setempat untuk membuat kebijakan evaluasi guru, dan terlibat dalam evaluasi guru.</li> </ul>

(Marzano, et al., 2011: 105)

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Salah satu cara untuk melaksanakan supervisi efektif untuk meningkatkan seni dan ilmu mengajar guru adalah dengan meminta guru untuk mengobservasi diri sendiri terlebih dahulu sebelum diobservasi oleh pengawas dan atau kepala sekolah karena perubahan yang paling efektif dimulai dari diri sendiri. Konsep ini akan dapat diterapkan secara efektif jika guru memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya dan pengawas hanyalah memfasilitasinya. Elemen-elemen yang akan diobservasi seyogyanya harus mendapat kesepakatan antara guru yang akan diobservasi dengan pengawas dan atau kepala sekolah yang akan mengobservasi melalui diskusi dan kesepakatan dalam pembuatan lembar observasi evaluasi diri. Hasil isian lembar observasi dianalisis dan akan menghasilkan posisi tahapan guru saat ini.

### Rekomendasi

Tabel 2 di atas hanyalah sekedar contoh untuk menginspirasi guru dalam membuat lembar observasi evaluasi diri yang diterjemahkan secara bebas dari sumber aslinya. Untuk digunakan di Indonesia, tentu saja perlu lembar observasi tersebut perlu dimodifikasi dan direvisi agar cocok dengan situasi dan kondisi di Indonesia. Guru harus jujur dengan diri sendiri karena evaluasi diri membutuhkan kejujuran dengan diri sendiri. Observasi evaluasi diri sebaiknya dilengkapi dengan wawancara mendalam dengan guru bersangkutan. Hasil observasi evaluasi diri sendiri oleh guru diperiksa ulang oleh kepala atau pengawas sekolah sebagai pembina guru yang bersangkutan untuk mengecek kebenarannya. Hasil observasi evaluasi menentukan tahapan pengembangan guru yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan Program Keprofesian Berkelanjutan Guru oleh pihak yang berwenang.

### DAFTAR RUJUKAN

- Bubb, S., & Earley. 2008. *Leading and Managing Continuing Professional Development*. London: Paul Chapman Publishing.
- Bolam, R. 1993. "Recent development and emerging issues" in *The Continuing Professional Development of Teachers*. London: GTC.
- Danielson, C. (1996). *Enhancing Professional Practice: A Framework for Teaching*.  
Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- (2007). *Enhancing Professional Practice: A Framework for Teaching*. 2<sup>nd</sup> ed.  
Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Glickman, Carl, D., Gordon, Stephen, P., & Ross-Gordon, Jovita, M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Seventh Edition. New York: Pearson.
- Marzano, Robert, J., Frontier, Tony., & Livingston, David. 2011. *Effective Supervision: Supporting the Art and Science of Teaching*. Alexandria, Virginia, USA: ASCD.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya